

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stroke atau yang lebih dikenal dengan orang awam sebagai penyakit lumpuh dan juga sering disebut serangan otak. Dalam bahasa medis, Stroke disebut CVA (*celebro-vascular accident*). gangguan syaraf permanen akibat terganggunya peredaran darah ke otak yang terjadi sekitar 24 jam atau lebih. Saat stroke berlangsung, maka fungsi kontrol yang di kendalikan otak akan terganggu, gerakan tubuh menurun bahkan kemampuan yang sebelumnya mampu dilakukan akan hilang sama sekali ketika stroke telah berkembang lebih parah (Lingga, 2013).

Menurut *World health organization* (WHO) stroke merupakan suatu gangguan fungsi otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik yang berlangsung 24jam atau lebih. di Indonesia stroke berada di posisi ke 3 setelah jantung dan kanker dan mengalami peningkatan prevalensi (Permatasari, 2020). Tercatat hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan 12,1 permil penduduk Indonesia menderita stroke pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2018 menjadi 10,9 permil dengan prevalensi tertinggi 14,7 permil di Kalimantan timur dan terendah di Papua yaitu 4,1 permil (Riskesdas, 2018).

Stroke adalah suatu kondisi otak yang mengalami gangguan neurodegeneratif seperti lokal atau global, dalam kemunculan mendadak, progresif, dan cepat. Gangguan fungsi saraf akibat stroke oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan pada syaraf yang terjadi dapat menimbulkan beberapa gejala seperti kelumpuhan pada anggota gerak dan wajah, gangguan penglihatan, bicara tidak lancar dan jelas dan lainnya yang dapat mengganggu mobilitas fisik dan menyebabkan pasien mengalami ketergantungan diri kepada orang terdekat. Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan dan pasien membutuhkan bantuan perawatan diri (*Self care*) agar meningkatkan kondisi pasien menjadi lebih baik (Siregar & Anggeria, 2019)

Pasca terserang stroke akan membuat tingkat ketergantungan seseorang menjadi meningkat dan membuat pasien tidak mampu untuk melakukan perawatan diri secara mandiri. Keluarga sangat berperan untuk memainkan suatu peran yang bersifat mendukung dalam proses penyembuhan pasca stroke. Dukungan Keluarga sangat berperan penting untuk membantu proses pemulihan fisik dan kognitif (Naziyah, Suharyanto, Pratiwi, 2019). Gangguan fungsional yang dialami pasien pasca stroke menjadi penghambat dalam melakukan aktivitas sehari hari. Rehabilitasi menjadi salah satu upaya dalam pemulihan pasca stroke. Rehabilitasi tidak hanya fokus kepada gangguan fungsional saja, akan tetapi juga membantu

meringankan tugas orang terdekat atau keluarga pasien dan membantu pasien menumbuhkan semangat semangat pasca stroke (karunia, 2016)

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil terdekat pasien yang menjadi unsur penting dalam memberikan dukungan. Dukungan Keluarga sangat mempengaruhi proses pemulihan pasien. jika tidak ada dukungan keluarga, maka tingkat keberhasilan penyembuhan dan pemulihan semakin kecil (wardani & martini, 2015). Keluarga dapat memberikan Dukungan kepada pasien berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan dalam bentuk ucapan terima kasih dan perhatian, dukungan emosional dan dukungan instrumental seperti rehabilitasi (siregar & angeria, 2019).

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan dukungan keluarga pada perawatan diri pasien stroke ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga pada perawatan diri pasien stroke dengan peneliti sebelumnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan dan dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi dan membantu keluarga mengetahui pentingnya memberikan dukungan keluarga pada perawatan diri pasien stroke.